



## Teknik Meliput, Menulis, dan Menyajikan Berita Televisi

Winda Kustiawan<sup>1\*</sup>, Siti Nuraisah Nst<sup>2</sup>, Tri Andini<sup>3</sup>, Rindiyan<sup>4</sup>, M Alfi Syahrin<sup>5</sup> Bagas Ilham Pratama<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: [windakustiawan@gmail.com](mailto:windakustiawan@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [nstaisyah54@gmail.com](mailto:nstaisyah54@gmail.com)<sup>2</sup>, [triandini221103@gmail.com](mailto:triandini221103@gmail.com)<sup>3</sup>, [rindiyanianngqisyahputri@gmail.com](mailto:rindiyanianngqisyahputri@gmail.com)<sup>4</sup>, [muhammadalfisyahri2509@gmail.com](mailto:muhammadalfisyahri2509@gmail.com)<sup>5</sup>, [pbagasilham@gmail.com](mailto:pbagasilham@gmail.com)<sup>6</sup>

\*Penulis Korespondensi: [windakustiawan@gmail.com](mailto:windakustiawan@gmail.com)

**Abstract.** *Television news remains one of the most influential forms of mass communication due to its ability to combine audio and visual elements in delivering information to the public. The increasing demand for fast, accurate, and credible information in the digital era requires journalists to master various stages of television news production. This study aims to examine the concept of television news and analyze the techniques of news gathering, news writing, and news presentation as interconnected processes in television journalism. The study employed a qualitative descriptive approach using a library research method. Data were collected from books, scientific journals, and other academic sources related to television broadcasting and journalism. The findings indicate that the quality of television news is strongly influenced by the effectiveness of news gathering, the clarity of scriptwriting, and the professionalism of news presentation. News gathering serves as the foundation for obtaining accurate facts, news writing transforms information into understandable messages, and news presentation ensures that information is effectively communicated to audiences. These three processes are interdependent and collectively determine the credibility and quality of television news programs. The study implies that journalists and broadcasting practitioners need to develop balanced competencies in gathering, writing, and presenting news to produce informative, accurate, and trustworthy television content.*

**Keywords:** *Broadcasting Journalism; News Presentation; News Writing; Television News; Television Reporting.*

**Abstrak.** Berita televisi masih menjadi salah satu sarana komunikasi massa yang memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui perpaduan unsur audio dan visual. Perkembangan teknologi komunikasi dan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang cepat serta akurat menuntut media televisi untuk menghasilkan berita yang berkualitas dan dapat dipercaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep berita televisi serta menganalisis teknik meliput, menulis, dan menyajikan berita sebagai rangkaian proses yang saling berkaitan dalam produksi berita televisi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh melalui penelaahan berbagai buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik yang relevan dengan jurnalistik televisi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas berita televisi sangat dipengaruhi oleh ketepatan proses peliputan, efektivitas penulisan naskah, dan profesionalisme dalam penyajian berita. Peliputan berfungsi menghasilkan fakta dan data yang akurat, penulisan berita berperan mengolah informasi menjadi pesan yang mudah dipahami, sedangkan penyajian berita memastikan informasi dapat diterima secara efektif oleh audiens. Ketiga tahapan tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung dan menjadi faktor utama dalam membangun kredibilitas berita televisi. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguasaan keterampilan jurnalistik secara menyeluruh guna menghasilkan tayangan berita yang informatif, akurat, dan berkualitas.

**Kata kunci:** Berita Televisi; Jurnalistik Penyiaran; Peliputan Berita; Penulisan Berita; Penyajian Berita.

### 1. LATAR BELAKANG

Televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki kemampuan besar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat karena menggabungkan unsur audio dan visual secara bersamaan. Kombinasi kedua unsur tersebut menjadikan televisi mampu menyampaikan pesan secara lebih menarik, cepat, dan mudah dipahami dibandingkan dengan beberapa media lainnya. Dalam praktik jurnalistik televisi, kualitas informasi yang diterima khalayak sangat dipengaruhi oleh proses produksi berita yang meliputi kegiatan peliputan, penulisan naskah,

dan penyajian berita. Ketiga proses tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan penyampaian informasi kepada masyarakat. (Waliulu et al., 2024).

Perkembangan teknologi komunikasi dan digitalisasi media telah mendorong lembaga penyiaran untuk menyajikan informasi secara lebih cepat dan aktual. Kondisi ini menciptakan persaingan yang semakin ketat antar media dalam memperoleh perhatian audiens. Di satu sisi, kecepatan penyampaian informasi menjadi tuntutan utama, namun di sisi lain media tetap harus menjaga akurasi, objektivitas, dan kredibilitas berita yang disiarkan. (Lestari & Syarvina, 2024). Oleh karena itu, penguasaan teknik jurnalistik televisi menjadi aspek yang sangat penting bagi reporter, penulis naskah, maupun presenter agar informasi yang disampaikan tetap memenuhi prinsip-prinsip jurnalistik.

Berbagai kajian mengenai jurnalistik televisi menunjukkan bahwa kekuatan utama berita televisi terletak pada kemampuan mengintegrasikan narasi dengan visual yang relevan. Peliputan yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan data dan fakta yang akurat, sedangkan penulisan naskah yang efektif mampu mengubah fakta tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat. (Widaswara, 2026). Selain itu, penyajian berita yang didukung kemampuan komunikasi, artikulasi, intonasi, serta penggunaan bahasa tubuh yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kepada audiens. Meskipun demikian, sebagian pembahasan mengenai jurnalistik televisi masih cenderung mengkaji setiap teknik secara terpisah sehingga hubungan antara proses peliputan, penulisan, dan penyajian berita belum banyak dibahas secara terpadu.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang membahas keterkaitan antara teknik meliput, menulis, dan menyajikan berita televisi sebagai satu kesatuan dalam proses produksi berita. Pemahaman yang komprehensif mengenai ketiga aspek tersebut penting untuk menunjukkan bagaimana kualitas peliputan akan memengaruhi penulisan naskah, serta bagaimana kualitas naskah akan menentukan efektivitas penyajian berita kepada masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep berita televisi, menjelaskan teknik meliput dan menulis berita televisi, serta menganalisis teknik penyajian berita dan keterkaitan ketiga proses tersebut dalam menghasilkan berita televisi yang informatif, akurat, dan berkualitas.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Berita televisi merupakan bentuk komunikasi massa yang menyampaikan informasi kepada khalayak melalui perpaduan unsur audio dan visual. Karakteristik tersebut membedakan berita televisi dari media cetak maupun radio karena informasi tidak hanya

disampaikan melalui narasi, tetapi juga didukung oleh gambar bergerak yang mampu memperkuat pemahaman audiens terhadap suatu peristiwa. Menurut Wahyudi (1996), berita televisi memiliki karakteristik penyampaian yang cepat, langsung, dan menuntut ketepatan informasi agar pesan yang diterima masyarakat tidak mengalami distorsi. Dalam perkembangannya, media televisi juga dituntut untuk mampu menyajikan informasi yang aktual, akurat, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di tengah arus informasi yang semakin dinamis.

Konsep jurnalistik televisi tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan berita. Peliputan merupakan kegiatan pengumpulan fakta dan informasi melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi visual yang dilakukan secara sistematis. Proses ini menjadi fondasi utama dalam produksi berita karena kualitas informasi yang diperoleh akan menentukan kualitas berita yang dihasilkan. Romli (2018) menjelaskan bahwa jurnalistik televisi sangat mengandalkan kekuatan visual dalam penyampaian informasi sehingga proses peliputan tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada kemampuan memperoleh gambar yang relevan dengan peristiwa yang diberitakan.

Selain peliputan, penulisan berita televisi menjadi aspek penting dalam mengolah fakta menjadi informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Sumadiria (2014) menyatakan bahwa bahasa jurnalistik harus bersifat ringkas, jelas, lugas, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Dalam konteks televisi, penulisan naskah harus menyesuaikan karakteristik media audio-visual dengan menggunakan kalimat yang sederhana, komunikatif, dan mendukung visual yang ditampilkan. Struktur piramida terbalik juga sering digunakan untuk menempatkan informasi yang paling penting pada bagian awal berita sehingga memudahkan audiens memahami inti informasi.

Tahap berikutnya adalah penyajian berita televisi yang berfungsi menyampaikan informasi kepada penonton secara efektif. Menurut Effendy (2003), komunikasi tidak hanya ditentukan oleh pesan verbal, tetapi juga dipengaruhi oleh unsur nonverbal seperti ekspresi wajah, intonasi, artikulasi, dan bahasa tubuh. Oleh karena itu, presenter atau penyiar berita dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar informasi dapat diterima dengan jelas dan menarik oleh masyarakat. Penyajian berita yang profesional akan meningkatkan kredibilitas media sekaligus memperkuat kepercayaan audiens terhadap informasi yang disampaikan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya integrasi antara proses peliputan, penulisan, dan penyajian dalam menghasilkan berita televisi yang berkualitas. Kustiawan dkk. (2021) menjelaskan bahwa perkembangan penyiaran televisi di era digital

menuntut kecepatan penyampaian informasi yang tetap memperhatikan aspek akurasi dan profesionalisme jurnalistik. Sementara itu, penelitian Kustiawan dkk. (2022) menegaskan bahwa manajemen penyiaran memiliki peran penting dalam mengoordinasikan seluruh proses produksi berita agar berjalan secara efektif dan menghasilkan tayangan yang berkualitas. Selain itu, Morissan (2008) menyatakan bahwa keberhasilan program berita televisi sangat dipengaruhi oleh sinergi antara tim peliputan, penulis naskah, dan penyaji berita.

Berdasarkan berbagai teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa kualitas berita televisi tidak hanya ditentukan oleh ketepatan informasi yang diperoleh saat peliputan, tetapi juga oleh kemampuan mengolah informasi menjadi naskah yang efektif serta menyajikannya secara profesional kepada masyarakat. Dengan demikian, teknik meliput, menulis, dan menyajikan berita televisi merupakan satu kesatuan proses yang saling mendukung dalam menghasilkan tayangan berita yang informatif, akurat, dan kredibel.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan referensi akademik lainnya yang membahas jurnalistik televisi, khususnya terkait teknik meliput, menulis, dan menyajikan berita. (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai sumber yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mengorganisasi, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep serta teori yang ditemukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antara proses peliputan, penulisan, dan penyajian berita televisi dalam menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengertian Berita Televisi**

Berita televisi merupakan bentuk penyampaian informasi kepada masyarakat melalui media elektronik yang mengombinasikan unsur audio dan visual dalam satu tayangan. Kehadiran gambar bergerak yang disertai suara menjadikan informasi lebih mudah dipahami dan memiliki daya tarik yang lebih besar dibandingkan media yang hanya mengandalkan teks atau suara. Dalam dunia jurnalistik, berita dipahami sebagai laporan mengenai fakta atau

peristiwa yang memiliki nilai penting, aktual, serta menarik perhatian masyarakat. (Latief, 2021).

Menurut Wahyudi (1996), berita televisi memiliki karakteristik utama berupa kecepatan dan penyampaian informasi secara langsung kepada khalayak. Karakteristik tersebut membuat televisi menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan berbagai peristiwa yang sedang berlangsung. Seiring perkembangan teknologi komunikasi, tuntutan terhadap media televisi tidak hanya terletak pada kecepatan penyampaian informasi, tetapi juga pada ketepatan dan akurasi isi berita yang disiarkan. Kustiawan dkk. (2021) menjelaskan bahwa penyiaran televisi di era digital harus mampu menyajikan informasi yang cepat, akurat, dan sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi.

Berita televisi juga menuntut keseimbangan antara unsur narasi dan visual. Fachruddin (2012) menyatakan bahwa gambar yang ditampilkan harus memiliki keterkaitan dengan informasi yang disampaikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di kalangan penonton. Dengan demikian, berita televisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media edukasi yang membantu masyarakat memahami berbagai peristiwa secara lebih komprehensif.

## **Teknik Meliput dan Menulis Berita Televisi**

### ***Teknik Meliput Berita Televisi***

Peliputan merupakan tahapan awal dalam proses produksi berita televisi yang berfungsi untuk mengumpulkan fakta dan informasi dari lapangan. Keberhasilan suatu berita sangat ditentukan oleh kualitas peliputan yang dilakukan oleh reporter. Dalam praktiknya, reporter harus mampu menentukan sudut pandang atau angle berita sehingga informasi yang diperoleh memiliki fokus yang jelas dan sesuai dengan tujuan peliputan.

Proses peliputan dilakukan melalui observasi langsung terhadap peristiwa, wawancara dengan narasumber yang relevan, serta pengumpulan berbagai data pendukung. Narasumber dapat berasal dari pihak yang terlibat langsung, saksi kejadian, maupun ahli yang memiliki kompetensi terkait isu yang diberitakan. Selain memperoleh data faktual, reporter juga harus mampu mendokumentasikan peristiwa dalam bentuk visual yang berkualitas karena gambar menjadi unsur utama dalam berita televisi.

Menurut Romli (2018), jurnalistik televisi sangat menekankan kekuatan visual dalam penyampaian informasi. Oleh karena itu, pengambilan gambar harus dilakukan secara variatif dan relevan dengan isi berita. Visual yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap informasi, tetapi juga mampu memperkuat pemahaman audiens terhadap peristiwa yang diberitakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peliputan yang dilakukan secara sistematis dan

profesional akan menghasilkan data yang lebih akurat sehingga meningkatkan kualitas berita yang diproduksi.

### ***Teknik Menulis Berita Televisi***

Setelah proses peliputan selesai, tahap berikutnya adalah penyusunan naskah berita. Penulisan berita televisi memiliki karakteristik yang berbeda dengan media cetak karena informasi hanya didengar dan dilihat dalam waktu yang relatif singkat. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan harus sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat.

Menurut Sumadiria (2014), bahasa jurnalistik harus bersifat lugas, ringkas, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Dalam praktiknya, penulisan berita televisi lebih mengutamakan penggunaan kalimat aktif karena lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh audiens. Selain itu, penyusunan informasi biasanya menggunakan pola piramida terbalik, yaitu menempatkan informasi yang paling penting pada bagian awal kemudian diikuti oleh informasi pendukung.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara narasi dan visual. Naskah berita tidak seharusnya hanya mengulangi apa yang sudah terlihat dalam gambar, melainkan memberikan penjelasan tambahan yang dapat memperkuat makna visual tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa penulisan berita yang efektif akan membantu audiens memahami informasi secara cepat tanpa kehilangan substansi utama yang ingin disampaikan.

### ***Teknik Menyajikan Berita Televisi***

Penyajian berita merupakan tahap akhir dalam proses produksi berita televisi. Pada tahap ini, presenter atau penyiar berperan sebagai penghubung antara informasi yang telah disusun dengan masyarakat sebagai audiens. Kualitas penyajian berita sangat memengaruhi efektivitas penyampaian pesan karena informasi yang baik tidak akan tersampaikan secara optimal tanpa teknik penyajian yang tepat. (Fachruddin, 2012).

Menurut Effendy (2003), komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh pesan verbal, tetapi juga oleh unsur nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan bahasa tubuh. Oleh karena itu, presenter dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar mampu menyampaikan informasi secara jelas dan meyakinkan. Penguasaan materi, artikulasi yang jelas, intonasi yang tepat, serta penggunaan bahasa tubuh yang sesuai menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas penyajian berita.

Selain kemampuan presenter, penggunaan unsur visual juga memiliki peran yang sangat penting dalam berita televisi. Visual dapat berupa video hasil liputan, grafik informasi, maupun teks pendukung yang membantu memperjelas isi berita. Seluruh unsur tersebut harus

disusun secara harmonis melalui proses editing agar menghasilkan tayangan yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. (Ezriani et al., 2024).

Dalam praktik jurnalistik televisi, penyajian berita juga dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti laporan langsung dari lokasi kejadian, paket berita yang menggabungkan narasi dengan kutipan narasumber, maupun penyajian berita di studio. Setiap bentuk penyajian memiliki tujuan yang sama, yaitu menyampaikan informasi secara akurat, cepat, dan menarik kepada khalayak.

### **Teknik Meliput, Menulis, dan Menyajikan Berita Televisi**

Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik meliput, menulis, dan menyajikan berita televisi merupakan satu kesatuan proses yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Peliputan menjadi dasar utama dalam memperoleh fakta dan data yang diperlukan untuk membangun sebuah berita. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui proses penulisan menjadi naskah yang sistematis dan mudah dipahami oleh audiens. Selanjutnya, naskah tersebut disampaikan kepada masyarakat melalui proses penyajian yang dilakukan oleh presenter atau reporter.

Keterkaitan antara ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan produksi berita televisi tidak hanya ditentukan oleh satu aspek saja, melainkan oleh sinergi seluruh proses yang terlibat. Kustiawan dkk. (2022) menjelaskan bahwa manajemen penyiaran memiliki peran penting dalam mengoordinasikan seluruh tahapan produksi agar berjalan secara efektif dan menghasilkan tayangan yang berkualitas. Pandangan tersebut sejalan dengan Morissan (2008) yang menyatakan bahwa keberhasilan program berita televisi sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara tim peliputan, penulis naskah, dan penyaji berita.

Secara teoritis, keterpaduan ketiga teknik tersebut memperkuat konsep bahwa kualitas berita televisi dibangun melalui proses yang berkesinambungan. Secara praktis, penguasaan teknik meliput, menulis, dan menyajikan berita dapat meningkatkan profesionalisme jurnalis serta membantu media menghasilkan informasi yang akurat, informatif, dan dapat dipercaya oleh masyarakat. (Ningrum et al., 2024). Dengan demikian, ketiga teknik tersebut harus dikuasai secara seimbang agar tujuan utama jurnalistik, yaitu menyampaikan informasi yang benar kepada publik, dapat tercapai secara optimal.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah berita televisi sangat dipengaruhi oleh kualitas proses peliputan, penulisan, dan penyajian berita. Peliputan yang dilakukan secara akurat menjadi dasar dalam memperoleh informasi yang valid, sementara penulisan berita

berperan mengolah fakta menjadi informasi yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Selanjutnya, penyajian berita yang komunikatif dan profesional membantu menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat. Ketiga tahapan tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung sehingga harus dilaksanakan secara terpadu untuk menghasilkan berita televisi yang informatif, kredibel, dan berkualitas. Oleh karena itu, penguasaan teknik meliput, menulis, dan menyajikan berita menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap praktisi jurnalistik televisi. Penelitian ini masih terbatas pada kajian pustaka, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan teknik-teknik tersebut secara langsung dalam praktik produksi berita pada lembaga penyiaran televisi.

## DAFTAR REFERENSI

- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Ezriani, R., Riansyah, R., & Setiawan, T. (2024). *Media penyiaran televisi dan film*. CV. Gita Lentera.
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar-dasar produksi televisi: Produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter, dan teknik editing*. Kencana.
- Kustiawan, W., et al. (2021). Dasar-dasar penyiaran televisi di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Media*.
- Kustiawan, W., et al. (2022). Manajemen penyiaran dan pengembangan radio dan televisi. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*.
- Latief, R. (2021). *Jurnalistik sinematografi*. Kencana.
- Lestari, A., & Syarvina, W. (2024). Peranan lembaga penyiaran publik RRI Medan dalam menghadapi persaingan informasi pada era digital. *Epsilon: Journal of Management (EJoM)*, 2(2), 1–9.
- Morissan. (2008). *Manajemen media penyiaran: Strategi mengelola radio dan televisi*. Kencana.
- Ningrum, D. R., Sutantri, & Mala, I. K. (2024). Strategi redaksi dalam menjaga keakuratan dan kecepatan berita di media online: Analisis peran jurnalis dalam meningkatkan kualitas berita. *Jurnal Multilingual*, 4(2), 196–209.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik televisi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumadiria, A. S. H. (2014). *Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan feature*. Simbiosis Rekatama Media.
- Wahyudi, J. B. (1996). *Dasar-dasar jurnalistik radio dan televisi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Waliulu, Y. S., et al. (2024). *TV dan film*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Widaswara, R. Y. (2026). *Jurnalistik pers*. CV. Windari Cendekia.